



Peningkatan ekonomi masyarakat dengan pengembangan wisata edukasi lebah madu

Rizka Furqorina^{1*}, Mohammad Iqbal Firdaus², Siti Nurkhotiah¹, Kamari¹

¹Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: rizkafurqorina@ecampus.ut.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-03

Diterima: 2024-07-10

Diterbitkan: 2024-07-17



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan Objek Wisata Kalimosodo menjadi eduwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan nilai tambah Objek Wisata Kalimosodo. Objek Wisata Kalimosodo memiliki potensi eduwisata namun selama ini pengelola masih berfokus pada wisata air serta kegiatan budidaya lebah madu. Budidaya lebah madu Trigona diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sudimoro. Potensi eduwisata di Kalimosodo belum optimal sehingga diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisata. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode Asset Based Community Development (ABCD). Kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan ceramah diskusi, dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan. Materi yang akan diberikan menekankan pada faktor 4A ekowisata (attraction, accesability, amenities dan ancillary). Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Sudimoro, Pengelola Obyek Wisata Kalimosodo, dan ibu-ibu PKK. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra binaan mampu dan berbenah menjadi Desa Wisata Edukasi Budidaya Lebah Madu Trigona yang terlihat dalam hasil wawancara.

Kata Kunci: eduwisata; lebah madu; trigona

Cara mensitasi artikel:

Furqorina, R., Firdaus, M. I., Nurkhotiah, S., & Kamari. (2024). Peningkatan ekonomi masyarakat dengan pengembangan wisata edukasi lebah madu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 546-554. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22176>

PENDAHULUAN

Desa Sudimoro merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Desa Sudimoro dilewati oleh jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Klaten dan exit tol Boyolali sehingga kondisi infrastrukturnya sudah baik. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan untuk Desa Sudimoro. Selain itu, lokasinya berada di kawasan wisata Janti dan Ponggok, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Namun demikian, kondisi wisata Desa Sudimoro belum berkembang.

Desa Sudimoro memiliki objek wisata berupa Objek Wisata Kalimosodo. Objek wisata Kalimosodo merupakan Kawasan wisata yang terdiri dari wisata Sejarah, wisata air, wisata kuliner, dan wisata alam. Objek Wisata Kalimosodo juga

dikembangkan lebah madu trigona. Lebah madu trigona juga berperan untuk membantu kesuburan tanaman (Corlett, 2011).

Cara pemeliharaan lebah madu Trigona relatif mudah. Selain itu, tidak membutuhkan perawatan khusus. Lokasi budidaya lebah madu trigona tidak terkena cahaya matahari secara langsung (Purboyo, et al., 2022). Lebah madu trigona dikenal tidak menyengat (Nuraeni, et al., 2022). Budidaya lebah trigona menambah daya tarik di Objek Wisata Kalimosodo. Lebah madu trigona jinak dan tidak menyengat sehingga tidak membahayakan dan dapat dijadikan wisata (Dewantari & Suranjaya, 2019). Atraksi panen madu dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Suryani, et al., 2021).

Pada tahun 2022, Objek Wisata Kalimosodo telah berkembang dengan adanya budidaya lebah madu. Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kalimosodo juga tertarik untuk mengamati budidaya lebah madu trigona. Sarang lebah madu trigona di Objek Wisata Kalimosodo juga menjadi spot foto yang menarik perhatian wisatawan.

Budidaya lebah madu trigona telah menjadi daya Tarik wisatawan. Hal ini dapat didukung dengan adanya Eduwisata di Objek Wisata Kalimosodo. Eduwisata lebah madu di Objek Wisata Kalimosodo belum maksimal karena belum adanya peralatan edukasi serta pengelola Objek Wisata Kalimosodo belum memiliki kemampuan untuk mengelola Eduwisata Budidaya Lebah Madu Trigona. Selain itu, pengelola perlu dibekali dengan kemampuan untuk menjelaskan proses budidaya lebah madu trigona. Pengelola juga berperan sebagai edocator guide yang merupakan elemen penting dalam eduwisata. Pengembangan kapasitas pengelola menjadi penting (Syarifuddin, 2022).

Eduwisata merupakan konsep wisata perpaduan pariwisata dan Pendidikan. Eduwisata menyajikan nilai-nilai Pendidikan yang dirancang dalam suatu perjalanan wisata yang memberikan pengetahuan tentang ilmu alam, social, dan budaya serta pengembangan imajinasi dan kreativitas (Hanapia, Hamzah, & Sukarso, 2023). Eduwisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan berbagai aktivitas Pendidikan.

Wisata edukasi mengandung 3 unsur penting, yaitu pariwisata, Pendidikan, dan lingkungan eksternal. Ketiga unsur tersebut mengartikan bahwa wisata yang mengandung nilai Pendidikan. Selain itu, wisata edukasi dapat memberikan pengetahuan dan dapat memperoleh pengalaman (Wahyuni, Harwindito, Saputra, Suheryadi, & Renaldo, 2023).

Berdasarkan fakta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, pengetahuan tentang eduwisata itu sendiri masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu adanya langkah untuk mematangkan konsep eduwisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Sudimoro tentang manfaat positif dari eduwisata serta promosi budidaya lebah madu.

Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya wisata adalah dengan konsep eduwisata. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan bukan untuk menetap atau bekerja melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa

ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Juwita, Novianti, Tahir, & Nugraha, 2020)

Budidaya Lebah Madu Trigona di telah menambah atraksi wisata baru di objek wisata Kalimosodo. Pengunjung antusias dengan adanya budidaya lebah madu tersebut. Untuk memberikan pengalaman yang berkesan, maka pengelola Objek wisata Kalimosodo harus mampu menyesuaikan dan merancang budidaya lebah madu trigona menjadi sebuah eduwisata yang informatif. Pemahaman akan pengalaman wisatawan menjadi penting untuk perancangan pelayanan yang baik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat digelar pada tanggal 11 Agustus 2023 di Komplek Objek Wisata Kalimosodo, Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan kepada pengelola Objek Wisata Kalimosodo Desa Sudimoro. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemaparan, diskusi, dan tanya jawab.

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat dalam Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan tiga tahapan inti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta tahapan evaluasi, monitoring, dan pelaporan.

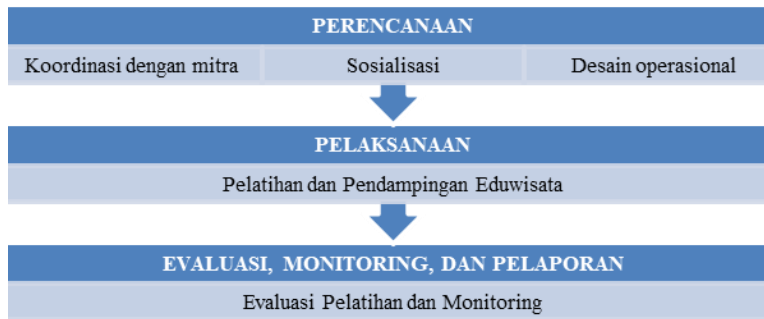
Tahap perencanaan meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa Sudimoro beserta Pengelola Objek Wisata Kalimosodo untuk menentukan lokasi papan edukasi lebah trigona dan lokasi penyuluhan. Kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa.

Tahap pelaksanaan meliputi pelatihan dan pendampingan secara berkala dan berkelanjutan. Pelatihan dalam materi yang akan diberikan kepada mitra sasaran adalah Penggayaan Teori dan Konsep Budidaya Lebah Madu Trigona untuk pengelola lebah madu trigona. Selain itu, pengelola objek wisata juga diberikan materi tentang pengelolaan Eduwisata Budidaya Lebah Madu Trigona yang mencakup faktor 4 ekowisata (*attraction, accesability, amenities* dan *ancillary*). Setelah penyampaian materi, peserta pelatihan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar mitra sasaran dapat mengelola eduwisata budidaya lebah madu trigona. Tahap evaluasi meliputi evaluasi pelatihan yang telah diberikan, memonitoring perkembangan eduwisata.

Peserta pelatihan juga diminta untuk berpartisipasi dalam praktik penyampaian informasi proses budidaya lebah madu. Praktik ini akhirnya memilih salah satu pengelola yang potensial untuk menjadi pemandu wisata. Pengelola tersebut nantinya akan mempunyai tugas utama menjadi pemandu wisata yang mana dia harus memiliki pengetahuan tentang budidaya lebah madu serta mampu untuk melakukan *transfer knowledge* kepada wisatawan.

Hasil pelatihan pengelolaan eduwisata dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan pengelola Objek Wisata Kalimosodo dalam mengembangkan Eduwisata Budidaya Lebah madu. Selain itu, sarana dan

prasarana di lokasi budidaya juga ditingkatkan, seperti adanya papan edukasi yang menggambarkan proses budidaya lebah madu. Papan edukasi tersebut juga dimaksudkan untuk memudahkan transfer knowledge kepada pengunjung.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Wisata Edukasi Lebah Madu digelar pada tanggal 11 Agustus 2023 di Komplek Objek Wisata Kalimosodo, Desa Sudimoro, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Pelatihan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari pengelola Objek Wisata Kalimosodo, pemilik usaha di sekitar objek wisata, serta kamtibmas. Kegiatan ini dibuka oleh ketua tim pengabdian kepada Masyarakat, Drs. Kamari, M.Pd. dan dihadiri oleh Agus Erwanto, selaku Kepala Desa Sudimoro.

Pelatihan diawali dengan penyamaan persepsi tentang eduwisata. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang pengelolaan eduwisata oleh tim pengabdian. Materi yang dipaparkan adalah mengenai pengelolaan eduwisata budidaya lebah madu. Materi ini mencakup faktor 4 eduwisata (*attraction, accesability, amenities* dan *ancillary*). Hal ini dimaksudkan untuk menekankan kepada pengelola jika eduwisata perlu dikelola dengan baik supaya dapat menarik wisatawan.



Gambar 2. Penanda lokasi eduwisata lebah madu

Materi yang kedua tentang pengayaan budidaya lebah madu untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang budidaya lebah madu trigona yang. Pengayaan ini dimaksudkan untuk melatih pengelola eduwisata nantinya supaya mampu menjadi educator guide yang memberikan penjelasan tentang budidaya lebah trigona kepada wisatawan (Rojabi, et al., 2022). Pengabdian kepada Masyarakat ini mengangkat 4 aspek untuk menguatkan potensi Objek Wisata Kalimosodo. Empat aspek tersebut adalah Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary.

Educator guide menjadi salah satu factor penting dalam eduwisata. Kemampuan komunikasi educator guide dapat mempengaruhi keberhasilan eduwisata (Juwita, Novianti, Tahir, & Nugraha, 2020).



Gambar 3. Penyampaian materi

Materi yang disajikan berkaitan dengan poin penting yang mencakup empat aspek dalam pariwisata, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary. Jenis atraksi wisata yang ada di Objek Wisata Kalimosodo antara lain adalah atraksi budidaya lebah madu, wisata Sejarah Plengkung Pitu, wahana bermain air, dan kuliner.

Budidaya lebah madu di Kalimosodo sebenarnya bukan ditujukan untuk atraksi wisata, namun melihat adanya atensi dari wisatawan yang berkunjung ke Kalimosodo. Salah satu upaya meningkatkan daya tarik wisata, perlu memaksimalkan atraksi eduwisata lebah madu. Keberadaan eduwisata di Kalimosodo diharapkan bisa meningkatkan wisatawan serta wisatawan bisa mendapatkan edukasi tentang budidaya lebah madu. Selain itu, wisatawan dapat berpartisipasi dalam memanen madu dan membeli madu dari hasil budidaya. Atraksi merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian pengelola wisata (Aling & Semadi, 2023).

Aspek lain yang perlu menjadi perhatian adalah akses ke objek wisata. Akses mencakup sarana dan prasarana yang menuju destinasi (Aling & Semadi, 2023). Kompleks Wisata Kalimosodo. Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Sudimoro sebenarnya sudah memadai, namun wisatawan belum mendapatkan informasi yang memadai tentang sarana dan prasarana yang ada di Kalimosodo. Transportasi lokal belum menjangkau Kalimosodo. Oleh karena itu, perlu dikembangkan penyedia jasa transportasi lokal dengan rute yang menjangkau

Kalimosodo. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses sehingga meningkatkan jumlah wisatawan (Sumarna, Mustika, & Sastrawan, 2020). Selain itu, Eduwisata Lebah madu dapat semakin dikenal sehingga dapat menjadi produk unggulan Desa Sudimoro.

Fasilitas pendukung di Kalimosodo terbilang kurang memadai. Fasilitas yang tersedia saat ini adalah kamar kecil, warung makan, dan warung kecil yang menjual kebutuhan pokok disekitar Kalimosodo. Fasilitas Kesehatan, ATM, dan tempat ibadah belum tersedia di Kalimosodo, sehingga wisatawan harus keluar dari lokasi wisata.

Fasilitas tambahan sebagai penunjang pariwisata meliputi pemasaran, jalan raya, air minum, listrik, internet serta pengkoordinasian segala jenis kegiatan dan seluruh peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di tempat wisata (Aling & Semadi, 2023). Lembaga pengelola, Informasi Wisata, dan Travel Agent juga termasuk dalam ancillary tersebut. Jalan di Desa Sudimoro sudah diaspal dan minim lubang. Kendaraan bisa melewati jalan tersebut dengan lancar, namun papan penunjuk arah lokasi wisata Kalimosodo masih minim. Papan penunjuk arah tersebut dapat juga menjadi sarana promosi.



Gambar 4. Peserta pelatihan menyimak penyampaian materi

Paparan dari tim Pengabdian kepada Masyarakat mengenai empat aspek dalam pariwisata (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary) telah memberikan gambaran lokasi wisata yang ideal bagi pengelola Kalimosodo. Empat aspek tersebut dapat memperkuat daya Tarik wisata (Faisal, Oktavia, & Diana, 2021). Fasilitas-fasilitas yang saat ini belum tersedia dan sekiranya belum maksimal akan diperbaiki oleh pihak pengelola.

Materi juga mencakup tentang peningkatan kemampuan pengelola wisata untuk memberikan edukasi kepada wisatawan tentang budidaya lebah madu. Pengelola wisata diberi pemahaman supaya dapat memberikan atau menjelaskan proses budidaya lebah madu kepada wisatawan. Poin ini memerlukan perhatian khusus karena salah satu hal yang penting. Proses transfer knowledge merupakan hal yang penting dalam konsep eduwisata ini. Salah satu tujuan eduwisata adalah menambah pengetahuan (Hanapia, Hamzah, & Sukarso, 2023).



Gambar 5. Poster edukasi budidaya lebah madu trigona

Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga membantu pengelola wisata Kalimosodo untuk menyiapkan eduwisata budidaya lebah madu dalam bentuk poster edukasi seperti pada Gambar 4. Poster edukasi ini berisi informasi tentang proses budidaya lebah madu trigona. Poster ini dapat membantu pengelola dalam memberikan informasi kepada wisatawan.

Konsep pengelolaan pariwisata dengan perpaduan wisata dan edukasi yang biasa disebut eduwisata. Tujuan konsep eduwisata ini adalah wisatawan mendapatkan pengetahuan secara langsung pada saat mengunjungi objek wisata (Priyanto, Syarifuddin, & Martina, 2018). Adanya fasilitas berupa poster edukasi ini akan mempermudah dalam transfer knowledge dan memberikan gambaran detail proses budidaya lebah madu kepada wisatawan.

Ibu Muslihah seorang penjual warung di Kalimosodo menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan dalam waktu setahun terakhir. Wisatawan yang awalnya hanya ramai pada akhir pekan, kini pada hari kerja pun ada wisatawan dari sekolah-sekolah yang berkunjung.

Pak Mustino selaku pengelola objek wisata Kalimosodo menambahkan dengan adanya kegiatan ini rekan-rekan pengelola menjadi percaya diri untuk menjelaskan proses budidaya lebah madu. Pak Mustino juga merasa terbantu dengan adanya poster edukasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Pardi yang sehari-hari bertugas memantau proses budidaya lebah madu.

Pak Agus Erwanto selaku Kepala Desa Sudimoro menyatakan dengan adanya kegiatan Masyarakat ini, Objek Wisata Kalimosodo menjadi lebih tertata. Selain itu, hasil analisis 4 A. pada pengabdian akan menjadi pedoman bagi pemerintah desa untuk mengembangkan wisata Kalimosodo. Pemerintah Desa Kalimosodo juga berperan penting dalam Pembangunan sarana prasarana Kalimosodo.

Hasil wawancara dengan audiens pelatihan dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kepada Masyarakat ini Objek Wisata Kalimosodo semakin siap untuk menjadi eduwisata lebah madu. Diharapkan objek wisata ini ke depannya akan mampu menjadi badan usaha milik desa yang akan berkontribusi kepada kemajuan Desa Sudimoro.

SIMPULAN

Eduwisata Budidaya Lebah Madu Trigona diharapkan dapat menambah jumlah wisatawan di Desa Sudimoro. Selain itu, Eduwisata dapat memberikan edukasi terhadap Masyarakat yang berkunjung. Hasil dari pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan agar pengelola wisata lebih siap dalam mengelola eduwisata. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi wisata di Objek Wisata Kalimosodo. Selain itu, duwisata budidaya lebah madu diharapkan meningkatkan penjualan madu hasil budidaya lebah madu. Hasil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan untuk pengelolaan wisata di Desa Sudimoro. Hasil pelaksanaan dapat dilihat dengan adanya kenaikan pengunjung menjadi 10% hingga 15% jika dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan pengelolaan eduwisata. Saran jangka panjang untuk Eduwisata Lebah Madu Trigona di Kalimosodo adalah diversifikasi produk. Diversifikasi produk ini dapat dengan membangun pelatihan budidaya lebah madu menjadi *supplier* perlengkapan budidaya lebah madu, produk turunan madu, dan produk madu lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aling, F. N., & Semadi, G. Y. (2023). Planning Of 4A-Based Tourism Packages in Buahian Village, Payangan, Gianyar. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 27-34. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i1.29>
- Corlett, R. T. (2011). Honeybees in Natural Ecosystem. In R. Hepburn, & S. E. Radolf, *Honeybees of Asia*. Berlin Heildeberg: Springer.
- Dewantari, M., & Suranjaya, I. G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona SPP Ramah Lingkungan di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*. <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i01.p23>
- Faisal, M. H., Oktavia, H. F., & Diana, T. B. (2021). Jurnal Analisis Persepsi Pengunjung Pada Taman Wisata Lebah PT Madu Pramuka. *Agrorisia*.
- Hanapia, A. Y., Hamzah, R. A., & Sukarso, A. (2023). Pembentukan Eduwisata sebagai Penunjang Usaha Sentra Lebah Madu di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 5(1), 155-161. <http://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9138>
- Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., & Nugraha, A. (2020). Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Museum Pendidikan Nasional. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 8-17. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488>
- Nuraeni, S., Bahtiar, B., Yuniarti, A. D., Budiaman, Larekeng, S. H., Prastiyo, A., . . . Rehan. (2022). Pelatihan Budidaya Lebah Trigona dengan Teknik Belah Koloni dan Pengenalan Bentuk Stup di Desa Rompegading Kabupaten Maros. *J-Abdi*, 2(3), 4555-4560, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3076>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*. 1(1). 32-38, <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863>.

- Purboyo, Alfisah, E., Yulianti, F., Zulfikar, R., Lamsah, & N, M. (2022). Penguatan Ekonomi Masyarakat Sosialisasi Budidaya Madu Trigona Dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 778-785, <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2007>.
- Rojabi, S. H., Kurniansah, R., Budiatiningsih, M., Rahman, Minanda, H., & Genadi, Y. D. (2022). Pelatihan Pemandu Wisata Di Kampung Wisata Edukasi Trigona Bengkaung, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2583-2592, <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4406>
- Suganda, R. S., Muslim, S., & Wijaya, S. (2022). Efektifitas Pengelolaan Ternak Lebah Madu Dalam Pelaksanaan Eduwisata Di Desa Ngargoretno Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Darmawisata*, 1(2), 58-62, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jdw/article/view/14214>.
- Sumarna, M. W., Mustika, N. W., & Sastrawan, I. W. (2020). Kematik Desain Arsitektur Fasilitas Penunjang Agrowisata Budidaya Lebah Madu (Studi Kasus: Desa Madenan, Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 8(1), 10-20, <https://doi.org/10.22225/undagi.8.1.1909.10-20>.
- Suryani, E., Wahyulina, S., Diswandi, Furkan, L. M., Serif, S., & Ali, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampong Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.810>
- Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 111-129, <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2298>.
- Wahyuni, N., Harwindito, B., Saputra, N. G., Suheryadi, H., & Renaldo. (2023). Taman Wisata Lebah Madu Cibubur Sebagai Objek Wisata Edukasi Di Kota Jakarta. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 221-226, <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.926>.